

Keefektifan Model Pembelajaran *Example Non-example* terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Telukjambe Barat Tahun Ajaran 2022/2023

Munah Rai Putri¹, Slamet Triyadi², Hendra Setiawan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 1910631080092@student.unsika.ac.id¹, slamet.triyadi@fkip.unsika.ac.id², hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian dilakukan guna mengetahui keefektifan model pembelajaran *example non-example* terhadap materi menulis teks negosiasi. *Nonequivalent Control Group Design* merupakan metode penelitian yang menggunakan eksperimen semu. Siswa kelas X SMAN 1 Telukjambe Barat terdiri dari 4 kelas IP dan 2 kelas IPS yang menjadi populasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian di ambil dari populasi tersebut, yakni X IPA 1 untuk kelas eksperimen dan IPA 4 untuk kelas kontrol. Menurut perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22 nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,03 naik menjadi 82,63 pada *posttest*, artinya adanya peningkatan siswa menulis teks negosiasi. Selain itu dilihat dari hasil uji hipotesis (uji-t) dengan taraf signifikansi $\alpha 5\%=0,05$ diperoleh *sig. (2-tailed)* 0,000 atau $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran *example non-example* terhadap kemampuan menulis siswa.

Kata kunci: Menulis, Teks Negosiasi, Model Example Non-example

Abstract

The research was conducted to determine the effectiveness of the example non-example learning model for negotiating text writing materials. Nonequivalent Control Group Design is a research method that uses quasi-experiments. Class X students of SMAN 1 Telukjambe Barat consisted of 4 IP classes and 2 IPS classes which became the study population. The samples used in the study were taken from this population, namely X IPA 1 for the experimental class and IPA 4 for the control class. According to calculations performed using SPSS version 22, the average pretest score for the experimental class was 58.03, increasing to 82.63 in the posttest, meaning that there was an increase in students writing negotiating texts. In addition, judging from the results hypothesis with a significance level of $\alpha 5\% = 0.05$ obtained *sig. (2-tailed)* 0.000 or $0.000 < 0.05$ meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted, it is concluded that there is an effectiveness of using the example non-example learning model to students' writing ability.

Keywords : Writing, Negotiating Text, Model Example Non-example

PENDAHULUAN

Kegiatan untuk mengajarkan siswa disebut pembelajaran, membelajarkan atau mendorong siswa belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Empat keterampilan berbahasa merupakan tujuan dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Komponen utama dalam belajar Bahasa dan Sastra Indonesia adalah keterampilan berbahasa. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat keterampilan berbahasa. Dari masing-masing keterampilan tentunya memiliki tingkat kesulitan tersendiri.

Keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung adalah keterampilan berbahasa menulis. Keterampilan menulis dianggap penting karena mampu membuat siswa berpikir dengan kritis dan kreatif. Selain itu, melalui tulisannya ide dan gagasan yang dimiliki siswa bisa dituangkan. Dalam lingkup pendidikan, menulis dianggap penting karena mendorong pemikiran kritis siswa, membantu merasakan hubungan antar manusia, meningkatkan daya pikir dan tanggap, memecahkan masalah, dan mengatur berbagai pengalaman serta membantu memperjelas pemikiran (Tarigan, 2013: 2223).

Menulis teks negosiasi adalah salah satu langkah untuk mengembangkan keterampilan menulis. Pembelajaran menulis teks negosiasi adalah materi yang tercantum dalam kurikulum yang digunakan dan ada pada materi bahasa Indonesia. Tentunya hal tersebut bukan hal baru lagi bagi siswa. Menulis teks negosiasi adalah menulis berdasarkan isi dan struktur yang telah ditentukan. Dalam menulis teks negosiasi, tentunya siswa di ajari untuk menuliskan sebuah teks berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, ada kalanya siswa akan menuliskan teks negosiasi dengan bahasa sehari-hari atau bahasa non formal. Hal tersebut disesuaikan dengan topik pembicaraan, misalnya antara penjual dan pembeli maka akan digunakan bahasa non formal/tidak baku.

Berdasarkan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam setiap pembelajarannya. Baik berperan aktif secara individu maupun secara kelompok. Dalam belajar, tentunya siswa akan di didampingi oleh guru sebagai fasilitator saat menyampaikan materi. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki model belajar yang lebih menarik, fleksibel, artinya tidak terlalu tegang selama pembelajaran dan mampu memusatkan perhatian siswa selama belajar. Dengan begitu, siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman untuk memecahkan masalah selanjutnya. Berdasarkan kurikulum yang digunakan sekolah yakni 2013, siswa diharuskan mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan untuk kelas X yaitu mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi teks, kelengkapan struktur, dan kebahasaan yang digunakan. Indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu diharuskan untuk menyusun atau menulis teks negosiasi dengan memperhatikan isi teks, kelengkapan struktur, dan kebahasaan yang digunakan.

Namun, faktanya pembelajaran menulis di lingkup sekolah, khususnya SMA masih belum maksimal. Salah satunya dalam menulis teks negosiasi. Fakta tersebut ditemukan pada saat observasi. Observasi dilakukan saat pelaksanaan PLP di SMAN 1 Telukjambe Barat selama 2 bulan, sebagai program pelatihan pada bulan Juli-Agustus, tepatnya pada tanggal 5 Juli 2022. Ditemukan kurangnya minat siswa terhadap keterampilan berbahasa di bidang menulis. Padahal sebagai seorang pendidik, guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran dan strategi inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa seperti ceramah, penampilan powerpoint, diskusi, dan sebagainya. Saat melihat bagaimana pembelajaran dilaksanakan terlihat bagaimana siswa dalam merespons pembelajaran, 20 menit awal pembelajaran siswa memperhatikan penuh konsentrasi, kemudian setelahnya siswa mulai tidak fokus. Siswa mulai gelisah dan merasa mengantuk, bahkan kebanyakan dari siswa sibuk melakukan aktivitas dengan teman sebangku dan bergerombol untuk meminta izin ke kamar mandi. Hal tersebut bisa menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menulis, karena setelah 20 menit pembelajaran sudah masuk pada tahap pembahasan materi secara mendalam. Selain faktor belajar, lingkungan dan motivasi siswa berperan penting dalam belajar. Lokasi SMAN 1 Telukjambe Barat yang berada di pinggiran kawasan industri terbesar di Karawang mempengaruhi minat siswa dalam belajar karena fokus siswa ingin segera lulus dan bekerja. Hal ini menjadi pokok permasalahan karena kemampuan siswa terhadap menulis berkurang, mengingat menulis sangatlah penting untuk siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya termasuk dalam menuliskan teks negosiasi. Kurangnya minat siswa terhadap keterampilan menulis, menjadikan indikator yang harusnya dicapai semua siswa menjadi tidak tercapai secara maksimal.

Atas dasar permasalahan di atas, dilakukan penelitian oleh peneliti yakni menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *example non-example* sebagai model belajar aktif, kreatif, dan efektif pada materi pembelajaran teks negosiasi. Model ini diterapkan karena

menggunakan berbagai media gambar yang menjadikan titik fokus siswa, sehingga siswa dapat berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Judul penelitian yang digunakan "Keefektifan Model Pembelajaran Example Non-Example Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Telukjambe Barat" diharapkan mendapatkan hasil dengan meningkatnya motivasi belajar, minat serta kemampuan menulis siswa dengan menerapkan model tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, dengan desain penelitian yang dipilih adalah *quasy experimental design* atau desain eksperimen semu (kuasi). Eksperimen semu merupakan desain yang melibatkan dua kelompok yakni kontrol dan eksperimen, namun penggunaan kelompok kontrol tidak bertugas sepenuhnya untuk mengontrol variabel yang mempengaruhi kelompok eksperimen (Sugiyono, 2015: 114). Bentuk desain yang dipilih yaitu *nonequivalent control group design*. Pada dasarnya desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, yang membedakannya adalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan, namun pengambilan sampel tidak secara acak (Sugiyono, 2015: 116).

Variabel bebas dan variabel terikat adalah dua variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu variabel yang mempengaruhi dan menjadi sumber timbulnya variabel terikat disebut sebagai variabel bebas atau variabel independen. Sedangkan variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau mendapat pengaruh akibat adanya variabel independen (Sugiyono, 2015: 61). Variabel independen atau bebas (X) pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *example non-example*, sedangkan variabel dependen atau terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks negosiasi.

Peneliti menggunakan dua tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes berupa tes tertulis yang diberikan ke siswa untuk menulis teks negosiasi sesuai dengan kriteria penilaian yang diterapkan.

Proses pengumpulan data menurut Siregar (2014: 130) adalah pengumpulan data penelitian bentuk data primer dan sekunder. Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini menggunakan tes menulis teks negosiasi, observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

Tahap selanjutnya dalam penelitian adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan teknik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Uji-t adalah uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan melewati uji prasyarat seperti statistik deskriptif, uji normalitas dan homogenita, serta uji *n-gain* untuk mengetahui berapa presentase pengaruh penggunaan model. Perumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat keefektifan model pembelajaran *example non-example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMAN 1 Telukjambe Barat tahun ajaran 2022/2023.

H_a : Terdapat keefektifan model pembelajaran *example non-example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMAN 1 Telukjambe Barat tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *example nonexample* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMAN 1 Telukjambe Barat. Melalui penerapan model pembelajaran *example non-example* akan diketahui apakah ada perbedaan dari kemampuan menulis teks negosiasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Telukjambe Barat, dengan populasi seluruh kelas X dan 2 kelas untuk sampel, yakni kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 4 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *example non-example*. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau menggunakan

model pembelajaran konvensional.

Data penelitian diperoleh dari kelas X IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan X IPA 4 sebagai kelompok kontrol. Pengambilan data dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan pretest pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks negosiasi, kemudian posttest di pertemuan terakhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Dari kelima pertemuan, dua pertemuan digunakan sebagai pretest dan posttest dan tiga pertemuan digunakan untuk perlakuan atau treatment.

Sebelum instrumen diberikan pada sampel penelitian untuk dikerjakan, instrumen divalidasi terlebih dahulu kepada para ahli, yakni Bapak Roni Nugraha Syafroni, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Ibu Siti Maemunah, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Telukjambe Barat. Kemudian diuji cobakan kepada tingkatan kelas yang lebih tinggi dari sampel guna mengetahui seberapa jauh instrumen dapat mengukur. Setelahnya diujikan menggunakan rumus Pearson dan diuji reliabilitasnya untuk mengetahui instrumen layak digunakan berulang atau tidak. Perhitungan yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-gain*. Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 22 dalam pengolahan data. Berikut hasil dari analisis pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa r hitung dari keempat aspek lebih besar dari r tabel. r tabel dengan jumlah responden 30 adalah 0,361. Melihat hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan berulang kali. Uji reliabilitas instrumen menulis teks negosiasi mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yakni 0,855. Sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh pada tes awal menulis teks negosiasi sebesar 58,03 dan 57,03. Dari rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan menulis teks negosiasi masih terbilang rendah. Siswa kemudian diberi perlakuan atau treatment pada kelas eksperimen menggunakan model *example non-example* dan kelas kontrol dengan model konvensional. Selanjutnya dilakukan tes akhir atau posttest untuk mengetahui nilai skor kedua kelas. Dilihat dari uji statistik deskriptif, rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 82,63 sedangkan pada kelas kontrol meningkat menjadi 69,93.

Diketahui bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,096 untuk kelas eksperimen dan 0,074 untuk kelas kontrol. sehingga dapat disimpulkan bahwa skor dari nilai pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal (H_0 diterima) karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan hasil diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,963. Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan bahwa nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari α 5% (sig. (2-tailed) > 0,050) atau 0,963 > 0,050. Sehingga disimpulkan bahwa skor pretest dari kelompok eksperimen dan kontrol yang memiliki varian sama atau homogen.

Sama halnya dengan data pretest, data posttest diujikan menggunakan uji prasyarat, yakni normalitas dengan pemerolehan data posttest kelas eksperimen sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan kontrol 0,098 dengan α 5% (0,05), maka (sig. (2-tailed) > 0,05. Menunjukkan H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,350. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor posttest dari kelompok eksperimen dan kontrol yang memiliki varians homogen.

Hasil uji hipotesis dengan kriteria jika sig (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat keefektifan model pembelajaran *example non-example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi kelas X SMAN 1 Telukjambe Barat. Dilanjutkan dengan hasil uji *N-gain* skor yang diperoleh dalam pembelajaran menulis teks

negosiasi sebesar 60,38 pada kelas eksperimen dan 30,12 pada kelas kontrol. Maka hasil eksperimen berada pada tafsiran cukup efektif, dan tidak efektif untuk kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non-example* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi kelas X meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dan terdapat keefektifan dalam penggunaan model pembelajaran *example non-example*. Dibuktikan dengan nilai *sig. (2-tailed)* yang di dapat sebesar 0,000, yang artinya H_a dan uji *N-gain* menunjukkan model *example non-example* cukup efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andrianto, F., Atmapratiwi, H., & Ridhowati, R. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Examples Nonexamples Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Alhusna Pabuaran". *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(01), 105-112.
- Apriyani, E. N. (2021). *Pengaruh Model Examle Non Example Berbantuan Media Explanding Fiie Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan*. Universitas Muhammadiyah Magelang: diterbitkan.
- Astriani, R. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Example non-example Berbantu Media Geser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01". *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 91-99.
- Berlian, S. R. (2015). *Keefektifan Teknik Example-Non Example Bermedia Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi (Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Tahun Ajaran 2014/2015)*. Skripsi Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia: diterbitkan.
- Budiyanto, M. K. (2016). *Sintakas 45 Metode Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Farhan, & Abu. (2018). "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Karyawisata". *Jurnal pendidikan dan sastra indonesia*, 8, nomor 2.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Banten: Media Madan.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Mardiyah. (2016). "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4.
- Munawaroh, V. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non-Example (Ene) Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan: diterbitkan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta..
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Turnip, Berlian, R., & Netti, M. (2021). "Penerapan Model Example non-example Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Di Kelas X SMANegeri 1 Sidamanik". *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 188-191.
- Wibisono, R. T. (2019). *Kohesi Bahasa Prancis Dan Bahasa Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta, 9-11.

- Zahera, R. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Example non-example Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru". *UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 12-31.
- Zazali, A., Rahmanendra, D., & Firdaus, A. Y. (2018). *Modul Pelatihan Negoisasi dalam Proses Mediasi konflik pada Ekosistem Gambut*. Jakarta Selatan: Epistema Institute.